

TERAPI AKTIVITAS BERBASIS AQUAPONIK PADA ODGJ DESA PARINGAN PONOROGO UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN JIWA DI MASA PANDEMI COVID 19

Rully Devita Sari¹, Mila Masruroh², Wahyu Fitritunnisa³, Restu Lusiana⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

¹rullydevitasari6@gmail.com

²milamasruroh56@gmail.com

³fitronuunnisaaffan@gmail.com

⁴restu.mathedu@unipma.ac.id

Abstrak:

Kesehatan, perlindungan sosial, dan ketahanan pangan merupakan beberapa fokus kebijakan pemerintah tahun 2021. ODGJ merupakan masyarakat yang juga memerlukan perhatian khusus untuk dapat mewujudkan tujuan pemerintah tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan terapi aktivitas berbasis aquaponic pada ODGJ di desa Paringan Ponorogo guna mewujudkan kesehatan mental di masa pandemic Covid-19. Pelaksanaan kegiatan menggunakan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terapi aktifitas dapat memberikan keterampilan baru bagi ODGJ dalam hal aquaponic. ODGJ mampu mengikuti dan menjalankan proses penyemaian bibit, perawatan, hingga panen. Dengan terapi aktivitas berbasis aquaponic, ODGJ memiliki kegiatan rutin baru yang menjadikan mereka lebih tenang dan responsif dalam setiap instruksi yang diberikan. Hasil aquaponic sebagian dikonsumsi oleh ODGJ dan sebagian lagi dijual sebagai sumber penghasilan bagi ODGJ.

Kata Kunci: Pemasaran online, UMKM, tokopedia

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda hamper di seluruh wilayah di dunia. Di Indonesia masyarakat sangat merasakan dampak adanya pandemic ini. Masyarakat harus mematuhi protocol kesehatan agar penularan covid 19 dapat ditekan. Protocol kesehatan ini dikenal dengan istilah 3M yang berkembang menjadi 5M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Adanya protocol kesehatan ini sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat yang lebih banyak melakukan aktivitas di luar ruangan.

Kesehatan, perlindungan sosial, dan ketahanan pangan merupakan beberapa fokus kebijakan pemerintah tahun 2021. Selain itu kesehatan dan kemiskinan juga menjadi fokus dari Sustainable Development Goals (SGDs) hingga tahun 2030. Tujuan SDGs tentang kesehatan dan kemiskinan terdapat pada poin ke 1 yaitu mengakhiri kemiskinan, poin ke 3 yaitu

memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua, dan poin ke 8 yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan ke tiga poin tersebut. Namun saat ini Dunia dan Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang memaksa kita merubah semua cara hidup supaya dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Saleh & Mujahiddin, 2020). Hal tersebut juga berdampak pada terbatasnya jangkauan pemerintah dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara langsung, khususnya dalam hal kesehatan jiwa. Dilansir dari sehatnegeriku.kemkes.go.id (04/10/2019) hal ini dapat menghambat target Kementrian Kesehatan untuk mengurangi jumlah ODGJ yang diterlantarkan.

Berdasarkan informasi dari lenteratoday.com (03/09/2019) diketahui bahwa di desa Paringan pada tahun 2010 terdapat 63 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dan berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah desa Paringan saat ini masih ada 18 orang yang masih sakit, 12 orang mulai membaik, dan sisanya sudah kembali ke masyarakat. ODGJ yang berada di Rumah Terapi Jiwa desa Paringan tidak hanya berasal dari desa setempat namun ada juga yang berasal dari Magetan, Ngawi, bahkan Cilacap. Sampai saat ini masih banyak orang yang mengantarkan ODGJ yang dijumpai di jalan ataupun keluarganya yang menderita gangguan jiwa di Rumah Terapi Jiwa desa Paringan. Rata-rata permasalahan yang dihadapi ODGJ adalah mereka tidak dapat merawat diri sendiri serta mengalami hambatan dalam interaksi dan partisipasi di masyarakat (Yazfinedi, 2018).



Gambar 1. ODGJ di rumah terapi jiwa “Margo Widodo”

Untuk mengatasi permasalahan ODGJ di desa Paringan, pemerintah setempat telah memberikan perhatian berupa pembentukan semacam Puskesmas Pembantu khusus Jiwa di bawah pengawasan dokter spesialis kejiwaan. Namun, tantangan tak hanya berhenti di situ,

sebab selain mendapat obat, orang dengan gangguan jiwa juga membutuhkan rehabilitasi agar mereka siap kembali ke masyarakat. Jika rehabilitasi dilakukan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ), tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil diagnose dokter, jenis penyakit ODGJ di Rumah Terapi Jiwa desa Paringan adalah Skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan ini menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Penyebab pasiennya mengalami gangguan jiwa kebanyakan dikarenakan masalah keluarga. Selain karena gen, mayoritas karena broken home, perceraian orangtua hingga perselingkuhan. ODGJ dengan kondisi skizofrenia masih mampu memperhatikan orang lain berbicara, sehingga kita masih bisa mengajak mereka berkomunikasi.

Bapak Heru selaku pendiri Rumah Terapi Jiwa desa Paringan berpendapat bahwa ODGJ tidak seharusnya dijauhi. Mereka butuh dirangkul, dengan kasih sayang tulus dari orang disekitarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap peningkatan kesehatan jiwa yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok dalam bentuk dana, fasilitas, sarana prasarana dalam penyelenggaraan upaya kesehatan jiwa, melaporkan adanya ODGJ dan mengurangi stigma negatif padanya.

Namun pada kenyataannya pandangan masyarakat terhadap ODGJ dan ODGJ yang sudah sembuh (eks-ODGJ) masih buruk dan kurang diterima di masyarakat. Eks-ODGJ susah mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rositasari, dkk, 2020). Penyebab masyarakat kurang dapat menerima eks-ODGJ yaitu karena mereka khawatir jika eks-ODGJ kambuh. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan UUD tahun 1945 Pasal 28H ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik.

ODGJ di Rumah Terapi Jiwa desa Paringan membutuhkan satu kegiatan sehari-hari yang bersifat rutin yang dapat membuat mereka aktif berkegiatan, sehingga mampu menjadi satu terapi kesembuhan jiwa, selain juga harus ditunjang dengan obat untuk mempercepat proses penyembuhan. Dilansir dari jatimnow.com, Jumat (22/2/2019) hal tersebut telah diupayakan bapak heru dan ibu lamini untuk membiasakan ODGJ di Rumah Terapi Jiwa melakukan rutinitas sehari-hari sebagai terapi sebagai upaya agar ODGJ mampu merawat diri sendiri dan kembali ke masyarakat secara normal. Namun ODGJ yang sudah mulai membaik belum dibekali dengan satu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Paringan terkenal dengan sumber daya airnya karena berada dekat dengan telaga Ngebel, sehingga hal tersebut dapat kita manfaatkan untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh ODGJ di desa Paringan yaitu dengan memberikan satu terapi aquaponik. Aquaponic merupakan kombinasi dari akuakultur dan hidroponik. Hal ini memungkinkan untuk menghasilkan ikan dan tanaman di satu sistem. Sistem aquaponic menggabungkan manfaat dari pemeliharaan ikan (aquaculture) dan juga dari hidroponik. Ikan diberi makan menghasilkan limbah berupa Amonia dari kotorannya, kemudian Amonia ini diproses oleh bakteri dalam kolam ikan menjadi Nitrite dan Nitrate yang diperlukan tanaman untuk tumbuh. Dari system tersebut diharapkan mampu memberikan satu kegiatan harian sebagai terapi bagi ODGJ sekaligus mampu memberikan hasil perikanan dan perkebunan dimana kebutuhan akan sayur dan ikan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya pertambahan penduduk sedangkan produksi produk pertanian semakin rendah karena keterbatasan lahan, tingginya biaya produksi, dan kurangnya tenaga kerja di bidang pertanian (Megasari, Trijuno, Pertanian, & Pohuwato, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut akan diadakan terapi aktivitas berbasis aquaponik pada ODGJ di Rumah Terapi Jiwa desa Paringan Ponorogo untuk mewujudkan kesehatan jiwa di masa pandemic Covid 19. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan ODGJ bisa merawat diri sendiri, bisa mengontrol marah, halusinasi, meningkatkan harga diri dan melatih bersosialisasi. Selain itu dengan terapi aktivitas berbasis aquaponik diharapkan mampu menjadi bekal eks-ODGJ sehingga mereka dapat diterima di masyarakat dan dapat melanjutkan hidup seperti orang normal pada umumnya.

Pandemic covid ini juga sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat Desa Janggan, Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Desa ini terletak di lereng gunung Lawu Magetan Jawa Timur. Masyarakat desa Janggan sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani/pekebun dan pedagang. Selain itu, sebagian masyarakat juga memiliki keahlian membuat alat-alat pertanian dari besi. Masyarakat yang memiliki keahlian pandai besi ini membentuk kelompok yang dinamai UMKM Maju Baja. UMKM ini diketuai oleh Bapak Somali, penduduk asli Desa Janggan.

Metode

Kegiatan pelatihan dilakukan di rumah terapi jiwa “Margo Widodo” desa Paringan Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan dimulai bulan Juni sampai Agustus. Metode pelaksanaan

program meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Tahapan persiapan program meliputi koordinasi, administrasi, penyusunan pedoman pelaksanaan kegiatan, serta persiapan tempat, alat dan bahan. Tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelaksanaan terapi aktivitas, pendampingan, panen, dan pemasaran. Tahapan evaluasi meliputi evaluasi kegiatan, perencanaan keberlanjutan kegiatan, dan pembentukan shelter.

Hasil dan Pembahasan

Program Terapi Aktivitas Jiwa yang dilaksanakan di desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dapat dinilai sudah berjalan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai timeline yang sudah terjadwalkan. Adapun hasil dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Langkah pertama pada tahap persiapan dalam program ini adalah koordinasi persiapan pelaksanaan program secara daring dan luring yang membahas tentang uraian program dan rencana jadwal pelaksanaan serta perubahan metode karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi COVID-19. Selain koordinasi dengan pihak terkait, pada tahap persiapan juga dilakukan kegiatan penyusunan Buku Panduan Program dengan Judul “Sistem Aquaponik dan Pemanfaatan Hasil Aquaponik (SAPA)”. Pada tahap ini meliputi pembuatan modul cetak yang berisi tentang uraian Terapi pada eks-ODGJ menggunakan sistem aquaponik serta penjelasan langkah-langkah pembuatan serta perawatannya dilengkapi dengan gambar. Pada Modul cetak terdapat link dan QR kode yang apabila di klik ataupun di scan dengan aplikasi scan browser (terkoneksi internet) akan langsung terhubung dengan halaman e-book yang telah dibuat. Dimana dalam e-book tersebut juga terdapat link video yang dapat di akses oleh pengguna. Adapun isi dari modul sama dengan e-modul. Untuk meminimalisir kegiatan secara langsung pada masa PPKM di daerah Jawa-Bali, maka pendistribusian modul cetak dikirim melalui jasa pengiriman.

Program ini diharapkan dapat berjalan dengan maksimal sehingga memerlukan banyak dukungan dari stakeholder yang nantinya dapat bersama-sama mendukung program-program pemerintah berkaitan dengan eks-ODGJ. Adapun stakeholder yang bekerjasama dengan program ini antara lain: Pemerintah Desa Paringan, Pihak Rumah Terapi Jiwa, Radio republic Indonesia (RRI).

2) Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dan Training diikuti oleh pihak Rumah Terapi Jiwa “Margo Widodo”, pemerintah desa setempat dan tim PKM-PM. Dalam kegiatan sosialisasi ini membahas tentang cara penanaman dan perawatan sayuran, serta budidaya ikan lele. Dalam kegiatan sosialisasi ini respon dari pihak Rumah Terapi Jiwa “Margo Widodo” dan pemerintah desa setempat sangat baik. Mereka sangat mendukung kegiatan ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan pada saat sosialisasi berlangsung.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan Terapi Aktivitas oleh eks ODGJ didampingi pengurus Rumah Terapi Jiwa dan tim PKM-PM. Adapun hasil yang dicapai pada pelaksanaan sektor unggulan ini yaitu eks-ODGJ mampu untuk melakukan perawatan hingga akhir dalam sekor perikanan. Perawatan dalam sektor perikanan sendiri mulai dari pemberian pakan ikan yang dilakukan sehari 3 kali. Kemudian selain itu kegiatan sehari-hari eks-ODGJ yang ada di Rumah Terapi Jiwa ini juga merawat sayuran seperti sawi, selada, bayam, dan kangkung. Perawatan dimulai dari menyemai bibit, pemindahan bibit ke dalam sistem aquaponik, dan pemberian pupuk. Gambar 1 dan 2 menunjukkan beberapa kegiatan pada terapi aktivitas ODGJ berbasis aquaponic.



Gabar 2. Penyemaian Bibit Sayuran



Gambar 3. Penanaman Bibit yang sudah tumbuh ke Dalam Aquaponic

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan oleh tim PKM-PM, monitoring dilakukan selama 30 hari. Setelah melakukan pendampingan terhadap eks-ODGJ selanjutnya hasil dari monitoring disampaikan oleh tim PKM-PM di laman google site yang ada di e-modul. Monitoring dilakukan diseluruh

sektor unggulan kemudian selanjutnya akan dievaluasi untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Evaluasi dilakukan oleh tim PKM-PM dengan melihat hasil laporan monitoring. Dalam ruang lingkup ekonomi, penerapan sektor aquaponic secara berkelanjutan akan berdampak pada peningkatan ekonomi eks-ODGJ dan pihak Rumah Terapi Jiwa. Hal tersebut sejalan dengan (Irvan et al., 2020) (Wulansari, Andriani, Maswarni, & Sabina, Fitri, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan usaha di masa pandemic ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu proses pemasaran hasil panen juga dapat menentukan tingkat penjualan (Sengkey & Tukung, 2017). Kesempatan eks-ODGJ untuk dipercaya kembali oleh keluarga maupun masyarakat akanangat meningkat karena mengetahui eks-ODGJ sudah bisa untuk mengerjakan sektor unggulan secara mandiri. Dalam ruang lingkup teknologi kegiatan ini menghasilkan modul yang dilengkapi dengan QR Code yang dapat terus dimanfaatkan bagi pengguna lain.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran ODGJ di Rumah Terapi Jiwa “Margo Widodo” Desa Paringan, Ponorogo berupa sebuah Terapi Aktivitas dengan rangkaian proses kegiatan berupa penyemaian bibit, perawatan hingga masa panen. Kegiatan Terapi Aktivitas ini akan membuat ODGJ memiliki rutinitas baru yang menjadikan mereka lebih tenang dan responsif dalam setiap instruksi yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa terapi aktivitas berbasis aquaponik ini dapat dijadikan salah satu contoh kegiatan untuk sasaran yang serupa di daerah lain.

UcapanTerima Kasih

Terimakasih kepada kemenristekdikti yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik kepada kami berupa pendanaan program kreativitas mahasiswa, Universitas PGRI Madiun, dosen pendamping PKM-PM dan rekan-rekan tim PKM-PM, Pemerintah kabupaten Ponorogo, Pemerintah desa Paringan, Pengurus rumah terapi jiwa “Margo Widodo”, serta ODGJ di rumah terapi jiwa “Margo Widodo” yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi ODGJ di rumah terapi jiwa “Margo Widodo”.

Referensi

Irvan, M., Ilmi, A. M., Choliliyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 223–232.

- Megasari, R., Trijuno, D. D., Pertanian, F., & Pohuwato, U. (2020). JENIS MEDIA TANAM DAN FREKUENSI PEMUPUKAN. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(2), 45–55.
- Rositasari, N. E. (2020). Meningkatkan Kemandirian Dan Sociopreneurship Eks-Odgi Di Pedesaan Guna. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JDAM)*, 1(2), 51–60.
- Saleh, A., & Mujahiddin, M. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1105–1113. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.946>
- Sengkey, R., & Tukung, N. M. (2017). IbM Pemanfaatan E-Commerce Dalam Memasarkan Hasil-Hasil Pertanian. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 6(3), 111–116. <https://doi.org/10.35793/jtek.6.3.2017.18071>
- Wulansari, R., Andriani, J., Maswarni, & Sabina, Fitri, O. N. (2020). Pelatihan Decoupade untuk Mengembangkan Kreatifitas dan Meningkatkan Pendapatan Warga Benda Baru Pamulang di masa Pandemi. *Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Menejemen Keuangan Yang Baik*, 1(2), 56–66.
- Yazfinedi. (2018). Konsep, permasalahan, dan solusi penyandang disabilitas mental di indonesia. *Jurnal Quantum*, XIV(26), 101–110.